

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Peningkatan standar pendidikan sangat penting karena sangat berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia. Bertambahnya pendidikan tidak lepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari penerapan kompetensi guru yang dilakukan, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang digunakan, serta pencapaian prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran. Maka pada penelitian ini, akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai semua aspek yang telah dijelaskan tersebut, yang tentunya mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah antara lain, sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Pristyadi. B & Muhammad Syaiful. A. (2020) Mengemukakan bahwa Kompetensi guru diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat disikapi. Pengertian kompetensi itu sendiri adalah kemampuan atau *ability*, dalam RI Undang-undang No.14 pasal 1 (10) tentang guru dan dosen dikutip dari buku Wahyudi (2012:65) menjelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan profesinya. tugas".

Dengan kompetensi guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik dari segi akademik, keterampilan, emosional, moral dan kematangan spiritual. Dengan demikian, dapat terbentuk generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Alif. M. Hessel. dkk. 2020).

1.2 Kompetensi Yang Harus dimiliki Guru

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akademik siswanya. Kompetensi perlu dipahami terlebih dahulu guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan siswanya (Hidayati, Nurul.dkk. 2020).

Menurut Danim (2010) menyatakan bahwa Guru harus memiliki empat kompetensi dasar yang harus dikuasai guna menunjang pembelajaran yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penjelasan keempat kompetensi dasar tersebut, antara lain:

- a. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- b. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- c. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai pendidik.
- d. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Definisi Persepsi

2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2010: 102) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Prinsip-prinsip dasar tentang persepsi:

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut;
- b. Persepsi itu selektif;
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan;
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan);

- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Menurut Walgito (2010: 99) menyatakan bahwa Proses seseorang menerima rangsang melalui panca inderanya dikenal sebagai persepsi, atau proses sensorik. Jelas dari berbagai perspektif tentang persepsi bahwa hal tersebut adalah proses di mana seseorang menarik kesimpulan tentang pesan atau informasi dalam bentuk suatu peristiwa berdasarkan pengalamannya dan merupakan reaksi terhadap suatu peristiwa melalui lima panca indera.

Secara garis besar persepsi merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan, menyeleksi dan mengorganisasi serta menginterpretasi informasi yang telah didapatkan dari hasil pembacaan hasil stimulus rangsang yang disampaikan ke otak. Maka dari itu persepsi disebut juga proses kognitif yang kompleks dan dialami oleh setiap orang untuk menghasilkan informasi dan informasi yang didapatkan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut.

Menurut Walgito (2010: 101) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- 1) Objek yang dipersepsi;

Rangsangan dari objek menyerang organ indera atau reseptor. Selain datang dari luar orang yang mempersepsikan, rangsangan juga dapat datang dari dalam diri orang yang bersangkutan dan mengenai saraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor secara langsung.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf;

Reseptor di organ indera adalah alat untuk menyerap impuls. Saraf motorik diperlukan untuk melakukan reaksi, dan saraf sensorik juga diperlukan untuk mengkomunikasikan sinyal yang diterima oleh reseptor ke otak, pusat kesadaran, melalui sistem saraf pusat.

3) Perhatian;

Tahap pertama dalam mempersiapkan persepsi adalah memperhatikan, yang diperlukan untuk mewujudkan atau mengadakan persepsi. Perhatian adalah fokus dari semua aktivitas individu yang diarahkan pada suatu objek atau kumpulan objek.

Dalam penelitian ini persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi pedagogik dan pemanfaatan fasilitas belajar. Persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik dan pemanfaatan fasilitas belajar akan berpengaruh positif terhadap kemampuan dan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran dikaitkan dengan kemampuan dalam memanfaatkan fasilitas belajar sehingga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dan tentunya menunjang prestasi belajar siswa.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

3.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang edukatif dan komunikatif. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru BAB II Kompetensi Pedagogik adalah

kemampuan seorang pendidik untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi, a) pemahaman wawasan, b) pemahaman siswa, c) mengembangkan kurikulum atau silabus, d) desain pembelajaran, e) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) memanfaatkan teknologi pembelajaran, g) mengevaluasi hasil belajar, h) mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Desmita, Yulia. dkk. 2021).

3.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Guru profesional adalah mereka yang berpengetahuan dan berpengalaman di bidang pengembangan guru, atau dengan kata lain telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut tentunya didukung dengan kemampuan kompetensi dasar yang sudah dikuasai, dalam hal ini yaitu menguasai kompetensi pedagogik untuk menunjang keterampilan dasar mengajar. Kompetensi pedagogik mengacu pada kompetensi seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran dalam segala aktivitasnya sampai pada peningkatan prestasi siswa. Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2017). Menjelaskan macam-macam indikator kompetensi pedagogik guru yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan peserta didik, mengenali tingkat kognitif anak sesuai usianya, merupakan salah satu bukti kemampuan memahami siswa.

- b. Pemahaman prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, memiliki kesadaran akan esensi pengembangan kepribadian siswa, seperti mengidentifikasi berbagai tipe kepribadian siswa dan fase pertumbuhannya.
 - c. Mampu mengevaluasi kebutuhan belajar awal siswa dan mendeteksi variasi potensi siswa.
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- a. Mampu menyelenggarakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, termasuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
 - b. Memilih jenis strategi atau metode yang cocok untuk pembelajaran, memikirkan langkah-langkah pembelajaran, dan memikirkan bagaimana menginspirasi siswa.
 - c. Mampu menyelenggarakan pengorganisasian materi pembelajaran, termasuk penjabaran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penyusunan materi pembelajaran yang sistematis dan runtut.
 - d. Mampu mengatur penggunaan media dan instrumen pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi, kompetensi, dan faktor lainnya.
 - e. Mampu mengatur administrasi kelas, seperti mengalokasikan waktu mengajar serta merencanakan model penilaian hasil belajar,

seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar.

- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
 - a. Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - c. Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - d. Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - e. Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - f. Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan

siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- a. Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
- b. Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
- c. Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- b. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta

didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Dengan demikian diharapkan guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

3.3 Manfaat Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki manfaat yang signifikan baik bagi guru maupun siswa, seperti halnya yang dikemukakan oleh Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2017). Manfaat bagi guru yaitu:

- a. Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa
- b. Guru dapat memahami prinsi-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
- c. Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

Adapun manfaat bagi siswa jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka:

- a. Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya

- b. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- c. Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Dengan demikian, seorang guru yang telah mempelajari kompetensi pedagogik diharapkan mampu memahami siswa dan melakukan kegiatan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. sehingga pendidikan yang terselenggara dalam setiap aktivitas dan hasilnya lebih baik sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

3.4 Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa

Djamarah, Syaiful. B. (2012) menyatakan bahwa Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka dari itu, interaksi yang baik saat belajar mengajar secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kompetensi guru. Hal ini menandakan bahwa kompetensi guru beserta unsur-unsur lain seperti lingkungan keluarga siswa, fasilitas, kemampuan intelektual, dan minat, berdampak pada kualitas pembelajaran untuk setiap siswa yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya siswa Sekolah Dasar masih belia, ingin dibimbing, diarahkan dan dihargai hasil karyanya, semakin dihargai para siswa semakin giat dalam belajarnya, semakin giat belajarnya, tentunya prestasi belajar yang semakin baik pula. Rasa gengsi dan hanya merasa dibutuhkan oleh para siswa tanpa merasa membutuhkan siswa biasanya menghalangi

seorang guru untuk menghargai hasil belajar siswa. Guru yang memiliki pedagogik yang baik akan memiliki perasaan tersebut, sehingga jika masih ada guru yang tak mau menghargai hasil karya para siswanya sudah sepatutnya kita mempertanyakan kompetensi pedagogiknya (Hamsar. dkk. 2018).

Kompetensi pedagogik guru dalam konteks ini, diasumsikan merupakan keahlian pedagogis guru untuk berkontribusi pada prestasi siswa serta peningkatan keterlibatan dan semangat siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru sangatlah berperan penting. Radio, mesin, *tape recorder*, atau bahkan komputer yang paling kompleks sekalipun tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran serta seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, diasumsikan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik guru.

4. Pemanfaatan Fasilitas Belajar

4.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar adalah komponen yang bersumber dari barang yang dihasilkan berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan bangunan serta perlengkapan sebagai pra sarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan (Khairunnisa. R. dkk. 2019).

Menurut Fauzi (2020). Fasilitas Belajar merupakan prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai

pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Wardani. (2021) menyatakan bahwa Fasilitas belajar mempunyai peran agar mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar siswa, sehingga Fasilitas belajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi ketika akan mempelajari dan memahami tugas yang diberikan oleh guru.

Keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi siswa, karena dalam hal ini fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas pembelajaran, keberadaannya sebagai sarana penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penegasan Dalyono (2001) bahwa: "Fasilitas belajar yang lengkap akan memudahkan siswa belajar, dan kurangnya fasilitas belajar dapat mengganggu kemajuan belajar para siswa."

4.2 Macam-Macam Fasilitas Belajar

Menurut Mulyata (2002) menyatakan bahwa Sarana belajar meliputi hal-hal yang penting keberadaannya seperti gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, dan benda-benda media pembelajaran yang dikhususkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Puspitasari, W.D. (2016) menjelaskan macam-macam fasilitas pembelajaran bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Alat pelajaran, alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar dikenal dengan istilah alat belajar. Alat ini bisa berupa *notepad*, gambar, alat tulis lainnya termasuk kapur, penghapus, dan papan tulis, serta bahan latihan. Semua hal ini termasuk dalam kategori bahan pembelajaran.
- b. Alat peraga, Istilah "alat peraga" memiliki definisi yang luas. Alat peraga adalah alat pendidikan atau instruksional apa pun yang dapat membantu siswa memahami (atau menyampaikan) suatu subjek. Alat-alat tersebut dapat berupa apa saja, mulai dari hal-hal nyata hingga perilaku yang sangat abstrak.
- c. Media pengajaran, Istilah "media pengajaran" adalah bentuk jamak dari kata Latin "*medium*", yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Transmisi pesan melalui media dapat merangsang minat siswa dan membantu mereka belajar dengan merangsang pikiran, emosi, dan aspirasi mereka. Oleh karena itu, penggunaan media kreatif akan membantu siswa memahami materi dan dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan kebutuhan dan kesimpulan yang diinginkan.

4.3 Fungsi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar di Sekolah Dasar berperan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar. Sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa prasarana yang menunjang dan dapat

membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran (Padil, Moh & Angga Teguh. P. 2011).

Fasilitas tersebut dapat berfungsi bermacam-macam, antara lain:

- a. Fungsi Edukatif, mengandung pengertian bahwa keberadaan fasilitas belajar untuk melayani tujuan pendidikan, serta harus dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang disajikan.
- b. Fungsi keindahan, mengandung pengertian bahwa penambahan amenitas dimaksudkan agar lingkungan di SD/MI menjadi lebih atraktif, menginspirasi setiap sekolah yang masuk ke daerah tersebut untuk berperan aktif dalam memelihara dan mempertahankannya.
- c. Fungsi kenyamanan, mengandung pengertian bahwa fasilitas setiap warga sekolah diharapkan akan membuat mereka merasa nyaman melakukan berbagai aktivitas pembelajaran.
- d. Fungsi keamanan, mengandung pengertian bahwa sekolah selalu aman dan memungkinkan orang tua dan wali untuk tidak merasa khawatir pada proses kegiatan belajar mengajar siswa dengan selalu memperhatikan kesejahteraan siswa.
- e. Fungsi kebersihan, mengandung pengertian bahwa setiap ruang sudut di lingkungan sekolah selalu bersih dan memberikan kenyamanan.

4.4 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Gie (2002) menjelaskan mengenai indikator yang dijadikan acuan mengenai fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

1) Tempat ruang belajar

Tempat belajar siswa yang memadai bagi siswa dapat dilihat dengan kenyamanan siswa atau kondisi ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah. Tempat belajar itu dapat berupa ruang kelas ataupun ruangan khusus untuk praktik mengarsip. Ruang dan tempat belajar yang memadai harus dapat mendukung proses belajar mengajar, memberikan suasana yang tenang dan kondusif untuk belajar kearsipan.

2) Penerangan

Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena sinarnya yang putih dan intensif. Namun, apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan alternatif penerangan lain sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

3) Buku-buku pegangan

Buku pelajaran yang disediakan sekolah seharusnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Siswa tidak hanya diwajibkan untuk memiliki lembar kerja siswa (LKS) saja, akan tetapi siswa diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar. Jumlah buku pelajaran di perpustakaan atau yang disediakan sekolah akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan menggali informasi mata pelajaran kearsipan. Apabila sekolah tidak menyediakan buku-buku referensi lain yang dapat dibaca siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, akan menyebabkan terhambatnya siswa dalam memperluas pengetahuannya.

4) Kelengkapan peralatan praktik

Kelengkapan peralatan pembelajaran dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Peralatan pembelajaran yang dimaksud misalnya, tersedianya spidol, papan tulis, penggaris, penghapus, LCD, dan yang paling penting adalah peralatan penunjang praktik. Apabila peralatan pembelajaran tidak lengkap, akan menghambat kreatifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena pada intinya mata pelajaran kearsiapan lebih menekankan pada praktik.

4.5 Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Nurhuda dan Maya (2017) menjelaskan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah merupakan upaya mengoptimalkan penggunaan berbagai fasilitas yang tersedia di suatu sekolah untuk menunjang setiap kegiatan pembelajaran di kelas, baik penggunaan bangunan dan perabot sekolah, alat pengajaran, serta media pembelajaran yang tersedia agar berguna untuk memperlancar proses pembelajaran. Indikator pemanfaatan fasilitas belajar terdiri dari: Pemanfaatan perabot dan gedung, Pemanfaatan alat pendidikan, Pemanfaatan media pendidikan.

Sekolah sangat membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, adanya sarana dan prasarana yang baik maka proses belajar bisa dilaksanakan dengan baik juga. Sarana prasarana pendidikan dapat di artikan semua alat yang secara langsung

maupun tidak langsung digunakan untuk memperlancar proses bimbingan, pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, formal maupun nonformal guna mengubah tingkah laku dan pengetahuan individu dalam menjalani kehidupannya di masyarakat (Triyono, 2019:101)

Legiwati (2016) menjelaskan bahwa salah satu variabel penentu hasil belajar siswa, khususnya yaitu pemanfaatan media pengajaran di sekolah oleh guru dan siswa. Memanfaatkan sumber daya pendidikan merupakan salah satu unsur metode pengajaran, lingkungan belajar yang tepat, sehingga guru dapat berhubungan dengan siswa dengan menggunakan teknik pengajaran sesuai tujuan instruksional. Sebagaimana dengan siswa, ketersediaan fasilitas pendidikan yang kuat, diharapkan dapat membantu siswa menggunakannya sebagai proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam proses belajar siswa membutuhkan fasilitas yang lengkap, seperti tersedianya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, peralatan dan perlengkapan belajar yaitu *Liquid Crystal Display* (LCD), komputer dan perangkatnya, lampu, kipas angin, lemari buku, meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus dan buku pelajaran (Sukiyandari, L. & Kardiyono. 2016). Maka dari itu, guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk dapat menggunakan setiap fasilitas yang sudah tersedia, dimana guru akan lebih mudah menyampaikan materi atau memberikan praktek kepada siswa. Selain itu, siswa lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Kesadaran siswa juga harus diperhatikan,

siswa diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada tanpa harus menunggu perintah guru.

4.6 Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa

Puspitasari, Wina. D. (2016) menjelaskan bahwa Sekolah merupakan tempat yang efektif dalam mengembangkan lingkungan belajar, hubungan, dan komunikasi antara setiap warga sekolah, disamping itu perlu adanya metode pembelajaran aktif interaktif, fasilitas pendukung yang memadai, dan siswa yang disiplin. Oleh karena itu, keadaan yang menguntungkan ini mendorong siswa untuk mampu belajar satu sama lain. Sehingga situasi ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran.

Efektivitas pendidikan siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Lingkungan belajar yang lebih baik memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif dan percaya diri. Tingkat prestasi belajar tertinggi diharapkan dapat dicapai melalui proses belajar mandiri yang efisien. Untuk itu, diasumsikan bahwa fasilitas belajar sangat perlu dimanfaatkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa. Dan sebaliknya jika fasilitas belajar tidak dimanfaatkan dengan baik, selengkap apapun itu tetap tidak akan mempengaruhi proses belajar, sehingga tidak akan berdampak positif dalam menunjang prestasi belajar yang diperoleh siswa.

5. Prestasi Belajar

5.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan kegiatan. Desmita, Yulia. dkk. (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan gambaran bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan nilai keluaran berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui tes atau ujian yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran, prestasi belajar yang baik dapat diartikan sebagai implikasi dari proses belajar yang baik, sehingga semakin baik proses pembelajaran maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.

5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran, prestasi belajar yang baik dapat diartikan sebagai implikasi dari proses belajar yang baik, sehingga semakin baik proses pembelajaran maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Menurut teori Gestalt dalam (Susanto, A. 2015) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

- 1) Siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani.

- 2) Lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Selain itu menurut Azwar. S. (2004) keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) diri individu.

- 1) Faktor internal, mencakup: a) Faktor fisik seperti panca indera, kondisi fisik; b) Faktor psikologis seperti variabel non kognitif meliputi minat, motivasi, variabel-variabel kepribadian; dan kemampuan kognitif meliputi kemampuan khusus (bakat), kemampuan umum (inteligensi).
- 2) Faktor eksternal, mencakup : a) Faktor fisik seperti kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar; b) Faktor sosial seperti dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Sedangkan Djamarah. S. B. (2012) menambahkan dalam bukunya “Psikologi Belajar” bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor lingkungan: a) Lingkungan alami (yaitu lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha di dalamnya). b) Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial).
- 2) Faktor instrumental, yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

- 3) Kondisi fisiologis seperti: kesehatan jasmani; gizi cukup tinggi (gizi kurang, maka lekas lelah, mudah mengantuk, sukar menerima pelajaran); kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh).
- 4) Kondisi psikologis Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik antara lain: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

5.3 Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin (2013) yang dikutip oleh (Afriyani. E. dkk. 2017) menjelaskan bahwa prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.

Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Melihat dari setiap fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita sebagai guru mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, karena prestasi belajar berfungsi sebagai ukuran yang harus dicapai siswa baik dalam keunggulan kegiatan pendidikan maupun kualitas intuisi Pendidikan.

5.4 Indikator-Indikator Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Hamalik Oemar (2009) menyatakan bahwa hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang

diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: a). Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengamatan, pemahaman, ingatan, penerapan, analisis, dan sintesis. b). Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakteristik. c). Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Maka Hamalik Oemar (2009), menjelaskan macam-macam indikator prestasi belajar siswa yang meliputi sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengamatan : dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan
- 2) Ingatan : dapat menyebutkan dan menunjukkan Kembali
- 3) Pemahaman : dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan lisan sendiri
- 4) Penerapan : dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat
- 5) Analisis : dapat menguraikan dan mengklasifikasikan

b. Ranah Afektif

- 1) Penerimaan : menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak
- 2) Sambutan : kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan
- 3) Apresiasi : menganggap penting dan bermanfaat

- 4) Internalisasi : menganggap indah dan harmonis, mengagumi, mengakui, mengingkari dan meyakini
- 5) Karakteristik : melembagakan dan menjelmakan dalam perilaku sehari-hari

c. Ranah Psikomotor

- 1) Keterampilan bergerak dan bertindak : mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya
- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal : mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani

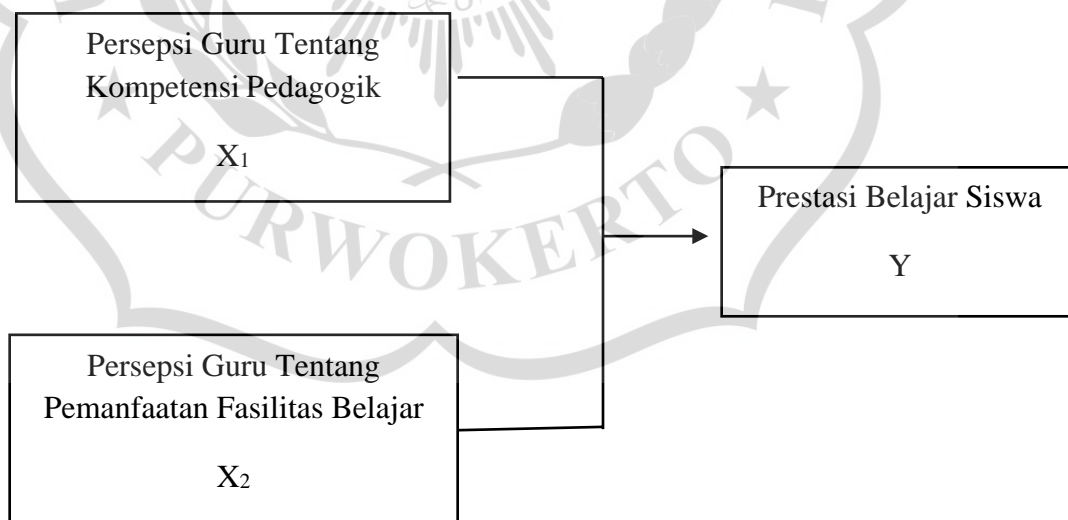
5.5 Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Luqman, M. D. dkk. (2019) menyatakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuan mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar. Pengujian pada dasarnya adalah menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar adalah tes yang disusun secara terencana untuk mengungkapkan kemampuan maksimal subjek dalam menguasai materi atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal, tes prestasi belajar dapat berupa ulangan harian, ulangan formatif, ulangan sumatif, bahkan cabana dan ujian masuk perguruan tinggi.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan representasi konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel penting. Kerangka yang kuat secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara konseptual bagaimana variabel independen dan dependen terkait satu sama lain. Jika suatu penelitian menggunakan dua atau lebih variabel, maka penelitian tersebut dibuat untuk menentukan kerangka konseptual penelitian tersebut.

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar (Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang)” antara lain didasarkan pada tinjauan pustaka dan teori-teori terkait yang telah dibahas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui kegiatan penelitian.

Menurut Arikunto (2013) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua meliputi hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hipotesis Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Dewantara korwilcam Sumbang

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah dasar gugus Dewantara korwilcam Sumbang.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang kompetensi pedagogik guru dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah dasar gugus Dewantara korwilcam Sumbang.

- 2) Hipotesis Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar gugus Dewantara korwilcam Sumbang

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang pemanfaatan fasilitas belajar dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah dasar gugus Dewantara korwilcam Sumbang.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang pemanfaatan fasilitas belajar dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah dasar gugus Dewantara korwilcam Sumbang.

D. Penelitian Relevan

Persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dan pemanfaatan fasilitas belajar diasumsikan mampu meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Beberapa penelitian mengenai hal tersebut telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Desmita, Suarman, Gimin. No. 1 Vol. 5 Januari 2021. Jurnal Ilmu Pendidikan, dengan judul “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Terkait Motivasi dan Prestasi Belajar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS dalam kaitannya dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Artinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS maka semakin tinggi pula nilai prestasi belajar yang diperoleh siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rian Fauzi. No. 2 Vol. 3 Januari 2020. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, dengan judul “ Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa (Survey Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa cukup signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Emy Mastura, Laila Sittatun Ni'mah, Chusnul Inayah, Vina Amalia. No. 1 Vol. 8 Maret 2021. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, dengan judul “ Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh dalam prestasi belajar SD SIDH yakni faktor internal dan eksternal. Sarana dan prasarana SD SIDH bukan faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar. Minimnya sarana prasarana tidak memungkiri rendahnya prestasi belajar. Dengan jumlah siswa yang sedikit, guru lebih mudah membimbing dan mengawasi siswa. Sehingga mereka dapat belajar dengan optimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih. No. 2 Vol. 8 April 2021. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, dengan judul “Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa.” Penelitian ini bertujuan untuk ; (1) menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, (2) menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa, (3) menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik beserta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesimpulan setelah dilakukannya uji analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut, (1) kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa; (2) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa, (3) kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuzli. No. 2 Vol. 4 Desember 2021. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, dengan judul “Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran (Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan

kinerja Guru yaitu pihak sekolah berupaya untuk menyediakan fasilitas pembelajaran untuk Guru Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan skala prioritas.

